

**PENGARUH ZAKAT PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Disusun Oleh:

Mahendra Tri Atmojo

NIM: 31401900287

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2023**

PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH ZAKAT PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Disusun Oleh:

Mahendra Tri Atmojo

NIM: 31401900287

Skripsi ini telah dipertahankan dan disahkan didepan
Dewan Penguji Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Sultan Agung Semarang

Yang terdiri dari:
Dosen Pembimbing

Provita Wijavanti, SE., M.Si., Ak., CA

Penguji I,



Drs. Osmad Muthaher, MSi.

Penguji II



Ahmad Rudi Yulianto, S.E., M.Si., Ak.

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA

ABSTRAK

Kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut dengan keberlangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Kinerja suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah zakat yang disalurkan perusahaan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh zakat terhadap kinerja perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah di Indonesia selama periode 2021-2023. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 11 perusahaan yang menjadi sampel. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan.

Kata Kunci: Kinerja Perusahaan, Perbankan, Zakat



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

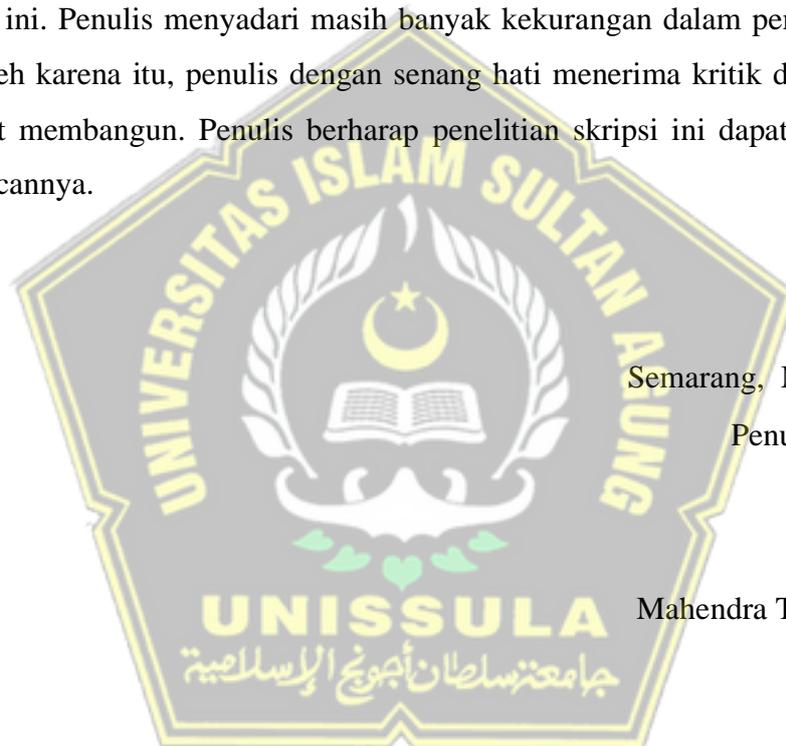
Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian skripsi ini yang berjudul **“ZAKAT PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERBANKAN / SYARIAH DI INDONESIA”** sebagai syarat kelulusan untuk menempuh gelar Sarjana dari Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penyusunan skripsi ini terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu tak lupa penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan hamba-Nya dalam segala urusan.
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi UNISSULA Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Kedua orang tua yang saya cintai dan sayangi yang senantiasa memberikan dukungan serta restu dan doa kepada penulis untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu atas semangat, dukungan, serta kebersamaannya selama ini, serta pihak-pihak yang lainnya yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.

8. Untuk diri saya sendiri yang sudah beratahan sejauh ini melewati berbagai lika liku kehidupan. Terimakasih karena selalu berfikir positif dan tidak menyerah ketika keadaan sempat tidak berpihak. Terimakasih selalu berusaha mempercayai diri sendiri, hingga akhirnya diri saya mampu membuktikan bahwa saya bisa mengandalkan diri sendiri.

Akhir kata semoga rahmat Allah SWT selalu menyertai semua pihak yang selalu memberikan dorongan serta perhatiannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap penelitian skripsi ini dapat berguna bagi pembacannya.



Semarang, Maret 2023

Penulis

Mahendra Tri Atmojo

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1. Landasan Teori.....	8
2.1.1. <i>Sharia Enterprise Theory (SET)</i>	8
2.1.2. Teori Stakeholder (<i>Stakeholder Theory</i>).....	9
2.2. Variabel Penelitian.....	10
2.2.1. Zakat.....	10
2.2.2. Zakat dalam Bank Syariah.....	13
2.2.3. Kinerja Perusahaan.....	14
2.3. Penelitian Terdahulu	18
2.4. Pengembangan Hipotesis	22
2.4.1. Pengaruh Zakat Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan.....	22
2.5. Kerangka Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1. Definisi dan Pengukuran Variabel	24
3.1.1. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	24
3.1.2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	24
3.2. Populasi dan Sampel	25

3.2.1.	Populasi.....	25
3.2.2.	Sampel.....	25
3.3.	Jenis dan Sumber Data.....	26
3.3.1.	Jenis Data.....	26
3.3.2.	Sumber Data.....	26
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5.	Teknik Analisis dan Pengolahan Data.....	27
3.5.1.	Statistik Deskriptif.....	27
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	27
3.5.3.	Uji Hipotesis.....	29
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	32
4.2.	Deskripsi Variabel Penelitian.....	33
4.3.	Analisis Data.....	33
4.3.1.	Statistik Deskriptif.....	33
4.3.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	34
4.3.3.	Analisis Regresi Linier Sederhana.....	38
4.3.4.	Hasil Uji Hipotesis.....	39
4.4.	Pembahasan.....	41
4.4.1.	Pengaruh Zakat Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.....	41
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
5.1.	Kesimpulan.....	43
5.2.	Implikasi.....	43
5.2.1.	Teoritis.....	43
5.2.2.	Praktis.....	43
5.3.	Keterbatasan penelitian.....	44
5.4.	Agenda Penelitian Yang Akan Datang.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kriteria Penetapan Return on Asset (ROA)	18
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian.....	32
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif	33
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	35
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	36
Tabel 4. 5 Hasil Uji Scatterplot.....	36
Tabel 4. 6 Hasil Uji Durbin Watson.....	37
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	38
Tabel 4. 8 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²).....	39
Tabel 4. 9 Hasil Uji F.....	40
Tabel 4. 10 Hasil Uji t.....	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	23
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan.....	48
Lampiran 2. Nama Perusahaan Yang Tidak Lolos Sampel	49
Lampiran 3. Tabulasi Data.....	50
Lampiran 4. Hasil Analisis Data	51



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kehadiran perusahaan seperti perbankan syariah, memiliki pengaruh yang dirasakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Tidak hanya oleh pemegang sahamnya, tetapi juga oleh pemangku kepentingan lainnya seperti pekerja, pemerintah, konsumen, dan masyarakat luas. Dampak tersebut dapat berupa hal yang menguntungkan ataupun hal yang merugikan. Sebagai akibat dari efek ini, sebuah perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan (dari sudut pandang ekonomi) namun juga diperlukan untuk memiliki tanggung jawab sosial kepada pemangku kepentingan (aspek sosial) maupun kepada lingkungan (aspek lingkungan). Dengan adanya tanggung jawab sosial-lingkungan tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu memberikan timbal balik kepada pemangku kepentingan dan lingkungan atas berbagai konsekuensi yang berkembang sepanjang operasi perusahaan (*going concern*) agar keberadaan perusahaan dapat diterima.

Bisnis perbankan syariah di Indonesia berkembang pesat dengan potensi aset keuangan syariah 99 miliar, menempatkan Indonesia pada posisi keempat di dunia pada tahun 2020. Hal ini juga dikarenakan penduduk Indonesia sebagian besar beragama Islam, maka pertumbuhan ekonomi syariah tumbuh dari tahun ke tahun. Selain itu, keuangan syariah Indonesia naik ke posisi kedua dalam *Islamic Finance Development Indicators* (IFDI) 2020. Faktor utama yang digunakan dalam

perhitungan IFDI adalah pertumbuhan kuantitatif, manajemen, tata kelola, kesadaran dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) (Nurhayati & Rustiningrum, 2021). Meningkatnya isu tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) meningkatkan pula pembahasan mengenai *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Dari sudut pandang Islam, gagasan ICSR dianggap sebagai dasar pemikiran yang kuat mengenai pentingnya inisiatif CSR dari sudut pandang agama islam.

Zakat adalah salah satu contoh ICSR yang terkenal. Setiap muslim yang merdeka dan memiliki harta sampai dengan nilai nominal tertentu dan telah mencapai nisab wajib menunaikan atau membayar zakat. Contoh dasar zakat adalah transfer sejumlah harta/kepemilikan tertentu dari orang kaya (mampu) kepada orang yang berhak menerima. Dalam penjelasan berikutnya, orang-orang kaya atau mereka yang mampu dan wajib mengeluarkan zakat disebut sebagai muzakki, sedangkan untuk orang yang berhak menerima zakat disebut dengan mustahik yang terdiri dari delapan (8) asnaf. Dalam pandangan agama Islam, zakat sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba kepada Allah. Di samping itu juga sebagai perwujudan rasa peduli antar sesama umat manusia. Selanjutnya secara umum, zakat berfungsi pada bidang moral, sosial, dan ekonomi (Mannan, 1993 dalam Malahayatie, 2018). Kesadaran berzakat dianggap sebagai mensucikan harta, menyuburkan dan mengembangkan jiwanya (QS 30: 39). Dalam Al-Qur'an surat At Taubah ayat 103 dikatakan "Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka.

Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.

Menurut Undang - Undang di Indonesia dan syariat Islam, besarnya zakat perusahaan adalah 2,5% dari neraca atau laba perusahaan, dimana potongan tersebut dapat dijadikan insentif oleh perusahaan yang mengeluarkan zakat dengan menjadikan zakat yang dikeluarkan sebagai objek yang akan mengurangi penghasilan kena pajak (PKP) (Undang-Undang No. 23 tahun 2011 pasal 22 dan 23 ayat (2)).

Namun, menurut Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) (2021) Perbankan syariah di Indonesia belum memanfaatkan sepenuhnya insentif zakat perusahaan, terutama bagi lembaga yang masih baru. Menurut Baznas, realisasi pengumpulan dana zakat di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 14 triliun rupiah, yang hanya sekitar 4,28 persen dari potensi dana zakat yang mencapai 327 triliun rupiah. Dalam situasi ini, sektor perbankan syariah harus mampu menjadi contoh dan memimpin gerakan berzakat dari perusahaan.

Perusahaan dengan prinsip syariah tidak hanya akan menguntungkan penerima zakat (muztahiq), tetapi juga menyarankan perusahaan untuk mengutamakan kepentingan masyarakat selain kepentingan dari perusahaan itu sendiri (Rhamadhani, 2017). Menurut Triyuwono (2001) Perusahaan yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah harus melaporkan pengungkapan secara akuntabel dan transparan kepada *stakeholder* luar, yaitu Tuhan, manusia, dan alam. Kegagalan perusahaan dalam memenuhi tuntutan dan keinginan pemangku kepentingan akan mengakibatkan kurangnya dukungan perusahaan terhadap

sumber daya yang dibutuhkan, yang mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan. Sedangkan pengungkapan zakat perusahaan yang dilakukan secara konsisten sebagai salah satu jenis ICSR akan memungkinkan perusahaan untuk mengirimkan sinyal yang menguntungkan kepada masyarakat, yang akan memiliki pengaruh menguntungkan pada kinerja perusahaan.

Dengan menggunakan metrik seperti rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, kinerja perbankan syariah dapat diukur. Bank yang memenuhi standar internasional CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity) dianggap sehat atau kuat. Hal ini dapat digunakan sebagai indikator kinerja keuangan suatu bank. Kinerja yang lebih baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Analisis rasio keuangan, seperti profitabilitas, digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari kegiatan yang dilakukan selama periode waktu tertentu (Septiana, 2013:27). Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan adalah Return on Assets (ROA). Semakin tinggi ROA, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan juga semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ilmi, dkk (2020) mendapatkan hasil bahwa zakat perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Sedangkan menurut Puji dan Dian (2021) zakat perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan pada perbankan syariah.

Beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh zakat perusahaan terhadap kinerja perbankan syariah telah penulis temukan. Nur ilmi, dkk (2020) meneliti kaitan antara ICSR dan zakat perusahaan terhadap kinerja perbankan syariah dengan ukuran Perusahaan sebagai variable moderasi dimana hasil penelitian mengungkapkan bahwa zakat perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan Return On Asset (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Maudi dkk. (2020) menunjukkan bahwa zakat perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, ukuran perusahaan melemahkan pengaruh zakat perusahaan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Gultom (2024) meneliti mengenai pengaruh zakat perusahaan terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Etika dkk. (2024) mengenai pengaruh zakat perusahaan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dengan model *Sharia Conformity And Profitabilty (Scnp)* di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Zakat Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*Profitability*) di Indonesia.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena, *pertama* terdapat perbedaan pendapat dari penelitian terdahulu terkait pengaruh zakat perusahaan terhadap kinerja perbankan syariah. *Kedua* penelitian ini mengangkat manfaat berzakat bagi perusahaan, sehingga diharapkan perusahaan yang lain terutama bagi perusahaan syariah akan terdorong agar memulai berzakat. Dan yang *terakhir*, penelitian ini memberikan kontribusi akademis dalam memperkaya literatur terkait zakat

perusahaan pada perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas maka, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Zakat Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah zakat perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja Perbankan Syariah?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka penelitian bertujuan untuk menguji, memperoleh bukti empiris, serta menganalisa mengenai:

1. Untuk mengetahui apakah zakat perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja Perbankan Syariah.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademik, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian - penelitian selanjutnya dan menambah pemahaman ilmu pengetahuan terkait dengan zakat.
2. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang cara mengelola dan mengeluarkan zakat. Selain itu, penelitian ini akan mendorong perusahaan lain untuk memberikan perhatian yang serius dan terlibat aktif dalam praktik ICSR untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

3. Bagi Investor, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media bagi investor untuk menentukan kebijakan investasi di masa yang akan datang berdasarkan pada faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Landasan teori adalah teori yang digunakan untuk menjelaskan variabel yang diteliti. Landasan teori memberikan informasi tentang hubungan antar variabel, informasi tentang kejadian saat ini, dan landasan yang cukup kuat untuk penyelidikan. Pada penelitian ini fenomena yang timbul adalah adanya pengaruh zakat perusahaan terhadap kinerja perbankan.

2.1.1. *Sharia Enterprise Theory* (SET)

Sharia Enterprise Theory (SET) digunakan untuk memahami pemangku kepentingan perusahaan dari perspektif Islam. Dari perspektif Islam, *Sharia Enterprise Theory* (SET) menjelaskan pemangku kepentingan perusahaan termasuk Tuhan, alam, lingkungan, dan manusia. Tuhan adalah pusat pertanggungjawaban terakhir dari segala aktivitas di dunia (Triyuwono, 2011). Oleh karena itu, dari sudut pandang teori ini, zakat berfungsi sebagai cara bagi manusia untuk bertanggung jawab atas semua yang telah diberikan Tuhan kepada mereka agar mereka dapat kembali kepada Tuhan dalam keadaan fitrah.

Selain itu, teori ini mendukung pembayaran zakat oleh perbankan syariah, yang merupakan tanggung jawab setiap muslim. Triyuwono (2011) menyatakan bahwa untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perbankan syariah, teori perusahaan Sharia (SET) adalah yang terbaik karena sumber amanah utama dalam SET adalah Allah, dan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholder* hanyalah

amanah dari Allah yang bertanggung jawab untuk digunakan dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Gagasan tanggung jawab sosial perusahaan, juga dikenal sebagai teori pemangku kepentingan, telah ada sejak tahun 1970-an. Stanford Research Institute (SRI) menciptakan kata "stakeholder" pada tahun 1963 (Freeman 1984). Menurut Ghozali dan Chariri (2007), perusahaan harus menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan mereka karena dukungan dari para pemangku kepentingan memiliki efek substansial pada kelangsungan hidup dan kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Kasali (2005), Pemangku kepentingan terbagi menjadi dua kategori: Pemangku kepentingan internal terdiri dari karyawan, manajer, dan pemegang saham. Pemangku kepentingan eksternal terdiri dari orang yang bukan bagian dari perusahaan, seperti distributor atau pemasok, konsumen atau pelanggan, masyarakat, dan pemerintah. Pemangku kepentingan primer yaitu mereka yang harus diperhatikan oleh perusahaan, pemangku kepentingan sekunder adalah mereka yang kurang signifikan, dan pemangku kepentingan marjinal adalah yang sering tidak dirasa penting oleh perusahaan (Hadi, 2011).

Kemampuan manajemen untuk membangun hubungan dengan pemangku kepentingannya adalah kunci keberhasilan perusahaan. Manajemen dan pemangku kepentingan perusahaan dapat menggunakan pengungkapan keuangan dan non keuangan yang disajikan dalam laporan tahunan untuk berinteraksi. Operasi CSR berkelanjutan dari laporan tersebut dapat memberikan pengaruh yang

menguntungkan bagi keberadaan perusahaan dengan menggalang dukungan dari para pemangku kepentingan.

Teori stakeholder menyatakan bahwa salah satu tanggung jawab perusahaan kepada stakeholder-nya adalah melakukan pengungkapan sosial. CSR perusahaan seharusnya melampaui dan memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham, atau investor, tetapi juga lebih luas lagi bahwa kesejahteraan yang dapat diciptakan oleh perusahaan sebenarnya tidak terbatas pada kepentingan pemegang saham saja, tetapi juga untuk kepentingan semua *stakeholder* (Untung, 2008). Salah satu bentuk dari CSR Perusahaan yakni penyaluran zakat perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan saling mempengaruhi satu sama lain, baik secara internal maupun eksternal. Karena *stakeholder* pada dasarnya memiliki kekuatan untuk mengendalikan atau memiliki sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan, perusahaan harus memperhatikan *stakeholder* (Ghozali dan Chariri, 2007).

Dalam penelitian ini, implikasi dari teori pemangku kepentingan melihat perusahaan dalam bentuk yang lebih sosial dan kemanusiaan yang mungkin membawa pengetahuan tentang tanggung jawab sosial. Tujuan pengungkapan tanggung jawab sosial seperti zakat perusahaan adalah untuk menginformasikan kepada publik tentang tindakan sosial bisnis dan konsekuensinya terhadap masyarakat.

2.2. Variabel Penelitian

2.2.1. Zakat

Zakat memiliki banyak definisi berdasarkan etimologinya. Pertama, kata "zakat" berasal dari kata dasar zaka, yang berarti kesucian, kemajuan, berkah, dan pujian. Kedua, pertumbuhan, kesuburan, atau peningkatan. Hal ini disebabkan tujuan berzakat adalah membersihkan harta yang didalamnya terdapat hak orang lain (Muhammad, 2004). Zakat dianggap sebagai salah satu ciri Islamnya seseorang yang terangkum dalam rukun Islam, sehingga dianggap sebagai perbuatan yang terpuji. Selain itu, dipercaya bahwa zakat dapat meningkatkan harta, yang berarti bahwa harta itu tidak kehilangan nilainya, tetapi malah bertambah, sehingga disebut sebagai berkah. Sebagaimana tercantum dalam firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah/2: 245 sebagai berikut:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ أَضْعَافًا
كَثِيرَةً ۗ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ ۗ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Terjemahannya:

Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.

Menurut Sidik dan Reskino (2016) Zakat adalah perangkat pengelolaan kekayaan Islam yang berperan dalam pengembangan peradaban Islam, dengan mengalokasikan aset halal kepada orang yang membutuhkan. Harta tersebut seringkali diperoleh dari seorang muslim kaya yang memiliki harta yang telah

mencapai kadar *haul* dan *nisab*. Hal ini ini tercantum dalam Al-Qur'an surat At-Taubah/9: 60 sebagai berikut:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا
وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahannya:

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana

Zakat fitrah dan mal termasuk dalam dua kategori umum. Zakat Fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim selama bulan Ramadhan. Tujuan zakat ini adalah untuk mengembalikan umat Islam ke fitrahnya dengan membersihkan jiwa mereka dari kotoran (dosa) yang dibuat oleh orang-orang yang menyimpang dari fitrahnya. Adapun zakat maal, itu adalah zakat yang dikenakan atas uang, emas, surat berharga, penghasilan dari pekerjaan, dan harta lainnya yang tidak bertentangan dengan ajaran agama. (Hamzah, 2020).

Perundang-undangan UU No. 23 Tahun 2011, PMA No. 52 Tahun 2014, dan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2014 menetapkan aturan yang mengatur

kewajiban mengeluarkan zakat di Indonesia. Zakat dapat menjadi sumber kekuatan dalam memberdayakan kondisi perekonomian negara dan masyarakat jika dikelola dengan benar. Zakat tidak hanya digunakan untuk hal-hal yang konsumtif tetapi juga untuk hal-hal yang produktif. Menggunakannya untuk kegiatan produktif akan menghasilkan *income* (pemasukan), bagi para penerima zakat dalam kelangsungan hidup mereka.

2.2.2. Zakat dalam Bank Syariah

Karena zakat perusahaan adalah fenomena yang relatif baru, tidak mungkin ditemukan dalam karya-karya fiqh tradisional. Melalui upaya qiyas, para ulama kontemporer menjalankan landasan hukum zakat perusahaan, khususnya zakat perusahaan untuk zakat perdagangan. Zakat perusahaan hampir identik dengan zakat perdagangan dan investasi. Perbedaannya adalah bahwa zakat perusahaan adalah persembahan kelompok atau kolektif (Baznaz, 2017). Dengan demikian zakat perusahaan dapat didefinisikan sebagai zakat yang dibayarkan oleh perusahaan atau diterima dari pihak ketiga untuk disalurkan kembali kepada orang-orang yang berhak berdasarkan hukum syariah sebesar 2,5 persen dari pendapatan tahunannya. Zakat perusahaan, zakat pegawai bank, dan zakat dari luar bank, seperti nasabah, merupakan sumber dana zakat yang dialokasikan oleh perbankan syariah.

Menurut regulasi dan syariat agama Islam di Indonesia, tarif zakat perusahaan adalah 2,5% dari keuntungan perusahaan. Nilai ini dapat digunakan sebagai insentif yang akan mengurangi penghasilan kena pajak (PKP) perusahaan

pembayar zakat. Ketentuan ini dapat dilihat dalam UU 23/2011, pasal 22 dan 23 ayat (2).

Zakat perusahaan dapat dikenakan dari dua sumber: nilai neraca atau dari nilai laba. Yang pertama dihitung dari nilai neraca, yaitu zakat perusahaan dikenakan dari nilai aset lancar bersih setelah dikurangi dengan kewajiban jatuh tempo (pasal 12 PMA 52/2014). Yang kedua dihitung dari nilai laba, yaitu zakat perusahaan dikenakan dari laba sebelum pajak, karena zakat perusahaan dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak dalam kaitannya dengan pembayaran pajak (pasal 23 ayat (2) UU). Cara kedua biasanya lebih banyak digunakan. Ini memungkinkan informasi tentang pemotongan zakat perusahaan di Bank syariah untuk dilihat dalam laporan laba rugi.

2.2.3. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Kinerja adalah sebagian atau seluruh tindakan atau kegiatan organisasi sepanjang waktu dengan mengacu pada standar seperti pengeluaran sebelumnya atau yang diharapkan berdasarkan efisiensi, tanggung jawab, atau akuntabilitas manajemen. (Pardanawati *et al.*, 2020).

Kinerja perusahaan umumnya dapat dinilai dalam laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat berguna bagi para *stakeholder* untuk

membuat keputusan ekonomi. Perusahaan dapat menggunakan informasi kinerja perusahaan untuk memprediksi seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, menilai bagaimana potensi perubahan dalam sumber daya ekonomi akan terjadi di masa depan, dan membuat pertimbangan tentang seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya (Najmuddin, 2011).

Selain itu, kinerja dapat diukur dengan menggunakan indeks tingkat kesehatan bank. Bank yang sehat mencerminkan kinerja yang baik. Semua pihak yang terkait seperti pemilik, manajemen, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia sebagai otoritas pengawasan perbankan dan pemerintah—harus memperhatikan kesehatan bank, karena kegagalan bank dapat berdampak buruk pada ekonomi negara (Darmawi, 2012).

Dalam hal perbankan, sangat penting untuk memahami dan mengungkapkan tingkat tindakan keuangan yang dilakukan yang meningkatkan pendapatan dari aset, ekuitas, dan utang (Fachrudin, 2011). Menurut surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat penilaian kesehatan Bank Umum Syariah mencakup faktor-faktor seperti profil risiko, kepemimpinan perusahaan yang baik, rentabilitas, dan permodalan. Namun, untuk Unit Usaha Syariah, hanya faktor profil risiko yang dipertimbangkan (Surat Edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2014).

Berikut adalah penjelasan mengenai faktor-faktor yang termuat dalam peraturan tersebut:

a. *Risk Profil* (Profil Risiko)

Penilaian ini menilai risiko intrinsik dan tingkat implementasi manajemen risiko dalam operasi bank. Terdapat sepuluh jenis risiko yang wajib, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko imbalance, dan risiko investasi. Bank harus mempertimbangkan lingkup manajemen risiko yang diatur dalam peraturan yang berlaku saat menilai profil risiko.

b. *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan yang Baik)

Penilaian ini adalah penilaian yang mengevaluasi tingkat manajemen bank berdasarkan penerapan prinsip manajemen perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesionalisme, dan kewajaran. Dengan mempertimbangkan karakteristik dan kompleksitas usaha yang dilakukan oleh bank dan dilakukan sendiri (*self-assessment*), prinsip dan fokus penilaian ini berlaku untuk Bank Umum Syariah.

c. Rentabilitas

Faktor-faktor ini mencakup penilaian kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, manajemen rentabilitas, dan pelaksanaan fungsi sosial. Proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, stabilitas, dan rentabilitas. Selain itu, kinerja Bank Umum Syariah dibandingkan dengan kinerja

kelompok pesaingnya dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

d. Permodalan

Penilaian ini meliputi evaluasi terhadap kecukupan modal dan kecukupan pengelolaan permodalan. Perhitungan ini menggunakan peraturan yang berlaku tentang kewajiban Bank Umum Syariah untuk menyediakan modal minimum, yang mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko. Modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko berkorelasi positif dengan risiko.

Berdasarkan pernyataan di atas, suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila mampu memenuhi tujuan dan kriteria yang ditetapkan. Bagian dari upaya perusahaan untuk menilai efektivitasnya dalam memaksimalkan laba adalah kinerja keuangan. Ini memungkinkan perusahaan untuk menentukan potensi pertumbuhannya. Kinerja perusahaan diwujudkan dalam penelitian ini dengan perhitungan analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan atau profit. *Return on Assets* akan menjadi rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini (ROA).

Return on Assets adalah rasio yang menunjukkan efisiensi aset yang digunakan di perusahaan dan menilai tingkat bisnis pada semua aset yang ada. Apabila ROA semakin besar, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan atau laba (Sugiono, 2009 dalam Winarno, 2019).

Tabel 2. 1 Kriteria Penetapan Return on Asset (ROA)

No	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA =1,5 %
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: www.bi.go.id

Menurut Munawir (2002), *Return On Assets (ROA)* menunjukkan seberapa banyak perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Jika seluruh aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba, maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghentikan pertumbuhannya. Tingkat pengembalian total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan ditunjukkan oleh *Return on Assets (ROA)*. Jika rasio ini lebih tinggi, perusahaan lebih *profitable*, dan jika lebih rendah, perusahaan lebih tidak *profitable* (Anwar, 2019:177).

Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan berbagai komponen laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan selama banyak periode operasional. Tujuannya adalah untuk mengamati perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, apakah berkurang atau meningkat, dan untuk mengidentifikasi sumber perubahan (Fitri Prasetyorini, 2013).

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya telah melakukan banyak penelitian tentang kinerja bank syariah. Penelitian ini diambil tidak terlepas dari penelitian terdahulu sebagai acuan dalam menyusun kerangka pikir maupun arah dari penelitian ini. Beberapa penelitian yang mengkaji tentang pengaruh zakat perusahaan terhadap kinerja bank umum syariah, dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut:

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Nur Ilmi, Sitti Fatimah, Sumarlin (2020)	<i>Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Zakat Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2015-2019)</i>	<i>Moderate Regression Analysis (MRA)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum syariah di Indonesia yang diproxikan dengan Return On Asset (ROA). - Zakat perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia yang diproxikan dengan Return On Asset (ROA). - Ukuran perusahaan tidak memoderasi antara Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan kinerja perbankan - Ukuran perusahaan

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
				memoderasi antara zakat perusahaan dan kinerja perbankan.
2	Aida Maudi, Amrizal, Rizky Maulana Pribadi, Silvi Reni Cusyana (2020)	Determinan Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah	<i>Moderate Regression Analysis (MRA)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil ini membuktikan bahwa secara parsial GCG dan zakat berpengaruh signifikan pada profitabilitas. - CSR tidak dapat mempengaruhi profitabilitas. - Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan CSR dan GCG dengan profitabilitas. - Ukuran perusahaan melemahkan hubungan zakat dengan profitabilitas
3	Ichwan Sidikdan Reskino (2016)	Pengaruh Zakat dan <i>Islamic Corporate Sosial Responsibility (ICSR)</i> terhadap Reputasi dan Kinerja Perusahaan	Regresi logistic	<ul style="list-style-type: none"> - Zakat berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan - <i>Islamic Corporate Sosial Responsibility</i>

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
				(ICSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
4	Citra Etika, Adib Fachri, & Ilma Amalia (2024)	Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Model Sharia Conformity and Profitabilty (SCnP) Di Indonesia	Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> - Zakat berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Sharia Conformity) di Indonesia. - Zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Profitability) di Indonesia.
5	Anci Lestari (2018)	Analisis Pengaruh ICSR (<i>Islamic Corporate Sosial Responsibility</i>) dan Zakat Terhadap Reputasi dan Profitabilitas Perusahaan: Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Islamic Corporate Sosial Responsibility (ICSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. - Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
6	Puji Nurhayati dan Dian Saputri Rustiningrum (2021)	Implikasi Zakat dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Zakat tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah - Islamic Social

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
		Syariah Di Indonesia		Reporting (ISR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

2.4. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang masih membutuhkan bukti. Hipotesis disampaikan dalam bentuk pernyataan dan sejalan dengan rumusan masalah. Tujuan dari pembuktian yang ingin dicapai oleh hipotesis adalah untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah:

2.4.1. Pengaruh Zakat Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan

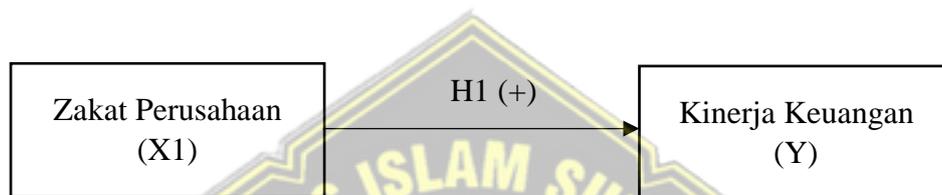
Zakat adalah perangkat pengelolaan kekayaan Islam yang berperan dalam pengembangan peradaban Islam, dengan mengalokasikan aset halal kepada orang yang membutuhkan. Harta tersebut seringkali diperoleh dari seorang muslim kaya yang memiliki harta yang telah mencapai kadar *haul* dan *nisab* (Sidik & Reskino, 2016). Kinerja perusahaan adalah hal penting yang menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja yang baik akan membuat perusahaan lebih mungkin mengeluarkan zakat sesuai dengan hukum agama (Rhamadhani, 2017).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Ilmi, dkk (2020) menunjukkan bahwa Zakat perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur dengan Return On Asset (ROA).

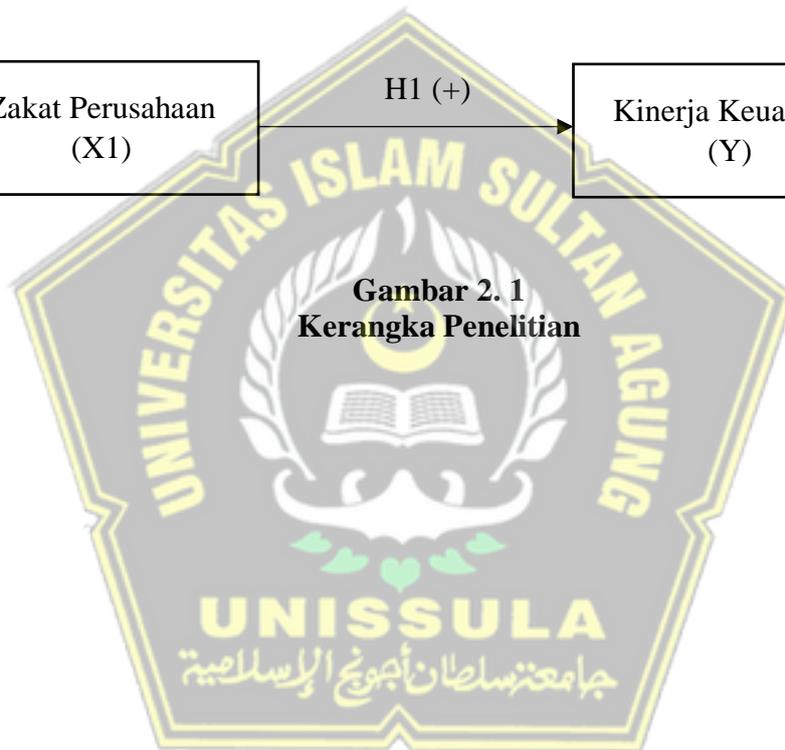
H1: Zakat perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

2.5. Kerangka Penelitian

Penelitian ini menjelaskan pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasinya, sehingga kerangka penelitiannya sebagai berikut :



Gambar 2. 1
Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi dan Pengukuran Variabel

3.1.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menentukan atau mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Zakat Perusahaan. Menurut Sidik dan Reskino (2016) Zakat Perusahaan adalah perangkat pengelolaan kekayaan Islam yang berperan dalam pengembangan peradaban Islam, dengan mengalokasikan aset halal kepada orang yang membutuhkan. Variabel zaka perusahaan diukur dengan menggunakan besarnya zakat perusahaan yang dilaporkan dalam Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat.

3.1.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja perbankan. Profitabilitas atau *return on asset* (ROA) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan. ROA yang diukur dari jumlah penjualan, menunjukkan perputara aktiva. Untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan, rasio ini digunakan. Tingkat ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang dicapai bank lebih besar (Widarjo & Setiawan, 2009). Berikut rumus perhitungan ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan kualitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian menarik kesimpulan (Sudaryono 2017:166). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah di Indonesia periode 2021 – 2023 yang berjumlah 14 Bank.

3.2.2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang terdiri dari anggota populasi yang dipilih secara acak. Hasilnya menunjukkan dan menentukan nilai sampel untuk pengambilan keputusan. *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri tertentu yang diduga ada kaitannya dengan ciri-ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya (Umar, 2011).

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang ada di Indonesia. Alasan dipilihnya Bank Umum Syariah (BUS) sebagai sampel penelitian adalah Bank Umum Syariah (BUS) memiliki jaringan cabang terbanyak sehingga dianggap dapat merepresentasikan perbankan syariah di Indonesia; dalam hal ini diharapkan dapat lebih menggambarkan kondisi kinerja bank syariah di Indonesia. Indonesia memiliki 14 Bank Umum Syariah. Berikut adalah kriteria sampel yang akan digunakan:

- a. Bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

- b. Bank yang telah menerbitkan *Annual Report* (Laporan Tahunan) selama 3 tahun berturut-turut yaitu 2021-2023.
- c. Bank umum syariah yang menyediakan variabel data penelitian dalam setiap periode pengamatan.
- d. Bank umum syariah yang tidak pernah mengalami kerugian selama periode pengamatan.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dapat berasal dari berbagai sumber, seperti catatan, buku, majalah, laporan keuangan, laporan pemerintah, artikel, buku teori, dan sebagainya (Indriantoro & Supomo, 2016). Yang mana data dalam penelitian ini yaitu Zakat perusahaan dan *Return on Asset* (ROA) yang terdapat dalam laporan keuangan Bank Umum Syariah.

3.3.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari publikasi yang diterbitkan oleh masing-masing Bank Umum Syariah selama periode 2021–2023. Publikasi ini dapat diakses melalui situs web resmi bank tersebut untuk mendapatkan data tentang zakat perusahaan dan Return on Asset (ROA).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara pencarian dokumen. Menurut Sudaryono (2018) teknik dokumentasi bertujuan

untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian. Ini termasuk buku-buku, peraturan, laporan kegiatan, foto, dan data penelitian yang relevan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dipublikasikan di website resmi masing-masing Bank Umum Syariah selama periode 2021–2023.

3.5. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Analisis data adalah metode untuk mengukur hubungan antara satu variabel terhadap variabel lainnya. Sebelum data dapat digunakan sebagai sumber pengambilan keputusan, data harus diolah atau dianalisis. Rasio keuangan yang tersedia untuk variabel penelitian digunakan untuk menganalisis data ini. Berikut ini adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini:

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberi gambaran atau deskripsi data sebagaimana telah dikumpulkan tanpa maksud untuk membuat generalisasi atau menarik kesimpulan yang luas. Statistik deskriptif meliputi perhitungan mean, median, dan modus, penyajian data melalui grafik dan tabel, dan perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata. Statistik deskriptif bisa dilakukan dengan menentukan kekuatan hubungan antar variabel menggunakan analisis regresi dan membandingkan rata-rata sampel atau data populasi (Nasution, 2017).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik terdiri dari empat pengujian, dan digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan signifikan dan representatif antara variabel yang digunakan dalam penelitian atau apakah model regresi layak digunakan, yaitu:

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam regresi variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang terdapat pada software SPSS dengan taraf signifikansi 0,05. Data dikatakan memiliki distribusi normal bila nilai signifikansi $>0,05$ ($\text{sig} > 0,05$). (Sabrudin & Suhendra, 2019).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Jika nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 dan nilai variance inflation factor (VIF) tidak lebih dari 10, maka model dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Sabrudin & Suhendra, 2019).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan atau ketidaksamaan variance. Model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *standardized predictor* (ZPRED) dengan residualnya *student residual* (SRESID) (Sabrudin & Suhendra, 2019).

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi linear. Regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik jika ada korelasi. Pengujian Durbin Watson (DW) dilakukan dengan ketentuan berikut untuk menentukan apakah ada autokorelasi:

(Sabrudin & Suhendra, 2019)

- 1) $1,65 < DW < 2,35$ berarti tidak terjadi autokorelasi
- 2) $1,21 < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ berarti tidak dapat disimpulkan
- 3) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ berarti terjadi autokorelasi

3.5.3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan apabila variabel independen terdapat satu variabel independen (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh zakat perusahaan terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2021–2023. Persamaan umum analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perbankan

a = Koefisien Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Zakat Perusahaan

e = Standard Error (faktor pengganggu)

b. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Pada penelitian ini Uji F digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Syarat penerimaan hipotesis yaitu apabila nilai sig. $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima, sedangkan apabila sig. $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (Sabrudin & Suhendra, 2019).

c. Uji-t (Signifikansi Parsial)

Uji-t bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi secara parsial atau individual antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis (uji-t) dapat diketahui dari nilai probabilitas signifikansi (sig) masing-masing variabel independen dengan menggunakan level signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengambilan keputusan adalah: (Sabrudin & Suhendra, 2019)

- Apabila signifikansi statistik $t < 0,05$, maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- Apabila signifikansi statistik $t > 0,05$, maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini Perbankan Syariah di Indonesia periode 2021 – 2023 yang berjumlah 14 Bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan masing – masing perbankan dan website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling* yang menggunakan beberapa kriteria yang ditemukan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, yang dapat diakses melalui website resmi BEI, www.idx.co.id. Berikut hasil pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan yang akan ditunjukkan pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).	14
2	Bank yang telah menerbitkan <i>Annual Report</i> (Laporan Tahunan) selama 3 tahun berturut-turut yaitu 2021-2023.	14
3	Bank umum syariah yang menyediakan variabel data penelitian dalam setiap periode pengamatan.	12
4	Bank umum syariah yang tidak pernah mengalami kerugian selama periode pengamatan.	11
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian		11
Jumlah akhir sampel (11 bank x 3 tahun)		33

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

4.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel penelitian. Terdapat satu variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Sedangkan, variabel independen yaitu *Zakat Perusahaan*. Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini menggunakan 33 data pengamatan yang telah dijabarkan pada tabel 4.1. Dari 33 data pengamatan tersebut, semua data dapat diuji menggunakan uji regresi berganda dan memenuhi syarat dalam uji asumsi klasik yaitu pada uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dengan demikian, peneliti menggunakan semua sampel tersebut sebagai data pengamatan, sedangkan untuk penghitungan data pengamatan, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan bagian dari teknik analisis data yang dapat memberikan gambaran karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini secara umum. Deskripsi variabel yang digunakan pada statistik deskriptif penelitian ini meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum.

Hasil pengujian statistik dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Zakat perusahaan	33	14.99	25.67	19.9176	2.92473
Kinerja Keuangan	33	.02	4.08	1.3594	.84705
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa hasil statistik deskriptif untuk variabel kinerja perbankan yang merupakan variabel dependen diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,3594 dan nilai standar deviasi sebesar 0,84705. Nilai minimum sebesar 0,02 pada Bank Muamalat tahun 2021 dan 2023, sedangkan nilai maksimum sebesar 4,08 yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah tahun 2021. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak merata karena data cenderung berkumpul lebih dekat dengan nilai rata-rata, yang berarti bahwa data tersebut memiliki variasi yang kecil.

Variabel *Zakat perusahaan* yang merupakan variabel independen memiliki nilai rata-rata sebesar 19,9176 dan nilai standar deviasi sebesar 2,92473. Nilai minimum diperoleh sebesar 14,99 pada Bank Panin Dubai Syariah dan nilai maksimum sebesar 25,67 pada Bank Syariah Indonesia. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak merata karena data cenderung berkumpul lebih dekat dengan nilai rata-rata, yang berarti bahwa data tersebut memiliki variasi yang kecil.

4.3.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan dengan uji *Kolmogrov Smirnov* untuk mengetahui apakah ada distribusi normal antar variabel. Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardize d Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	0.78790748
Most Extreme Differences	Absolute	0.139
	Positive	0.076
	Negative	-0.139
Test Statistic		0.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.104 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai test statistic sebesar 0,139 dan signifikansi sebesar 0,104, yang menunjukkan bahwa data residual dari model regresi telah terdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.3.

4.3.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan mengetahui apakah terdapat hubungan korelasi antar variabel independen (bebas). Korelasi yang rendah antar variabel independent dan tidak terdapat masalah multikolinieritas merupakan model regresi yang baik. Uji multikolinieritas dapat diketahui melalui *tolerance value* (nilai

toleran) dan *variance inflation factor* (VIF). Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Coefficients^a</i>			<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)	-0.758	0.974		-.779	0.442		
Zakat perusahaan	0.106	0.048	0.367	2.197	0.036	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

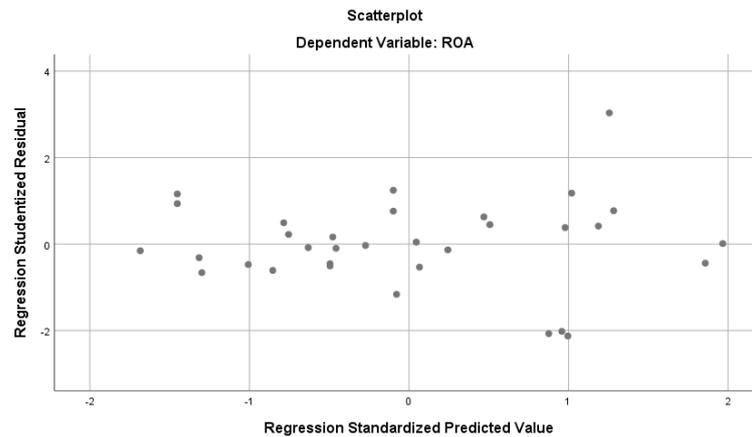
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 4.4 menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas dimana variabel *Zakat perusahaan* memiliki nilai *tolerance* sebesar 1,000 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,000. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas pada model regresi, karena setiap variabel memiliki nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

4.3.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah suatu model dimana tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk menemukan ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi, maka dilakukan Scatterplot dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *standardized predictor* (ZPRED) dengan residualnya *student residual* (SRESID) (Sabrudin & Suhendra, 2019). Berikut merupakan tabel hasil uji *scatterplot*:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Scatterplot



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji scatterplot dimana titik – titik menyebar di atas dan di bawah garis nol serta tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

4.3.2.4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka model regresi akan menunjukkan bahwa ada korelasi. Uji Durbin Watson dilakukan untuk mengetahui apakah ada autokorelasi. Berikut ini merupakan tabel hasil uji Durbin Watson:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.367 ^a	0.135	0.107	0.80051	2.349

a. Predictors: (Constant), Zakat perusahaan

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 4.6 menunjukkan hasil Durbin Watson yang diperoleh nilai DW sebesar 2,349. Nilai tersebut lebih besar dari dU dan kurang dari 4 – dU ($1,5078 < 2,349 < 2,4922$). Oleh karena nilai DW terletak diantara dU dan 4-dU maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.3.3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Zakat perusahaan terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2021 - 2023. Berikut merupakan hasil Regresi Linier Sederhana sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.758	0.974		-0.779	0.442
Zakat perusahaan	0.106	0.048	0.367	2.197	0.036

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Dari hasil analisis regresi maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan} = -0,758 + 0,106X_1 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan analisis regresi tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta sebesar -0,758 dapat diartikan, apabila variabel zakat perusahaan memiliki nilai 0 (nol) maka kinerja keuangan sebesar nilai constant

yaitu -0,758.

- b. Koefisien regresi pada variabel *Zakat perusahaan* memiliki nilai sebesar 0,106 menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar 1% akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan sebesar 0,106 dengan asumsi variabel lain konstan atau tidak berubah.

4.3.4. Hasil Uji Hipotesis

4.3.4.1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variabel dependen (terikat). Koefisien determinasi masing-masing nol (0) dan satu (1). Nilai *Adjusted R²* besar (mendekati satu) menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan untuk menjelaskan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, nilai *Adjusted R²* kecil (mendekati nol) menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas atau rendah (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0.367 ^a	0.135	0.107

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 4.8 diketahui hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,107. Artinya bahwa variabel zakat perusahaan mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan sebesar 10,7%, sedangkan sisanya sebesar 89,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel yang dipilih dalam penelitian ini lebih kecil dibandingkan variabel yang tidak terdapat dalam penelitian.

4.3.4.2. Uji Simultan (Uji f)

Uji signifikansi simultan (Uji F) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara simultan (Ghozali, 2018).

Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.094	1	3.094	4.828	.036 ^b
	Residual	19.866	31	.641		
	Total	22.960	32			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Zakat

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung 4,828 dan nilai signifikansi 0,036, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.9. Ho ditolak dan Ha diterima karena signifikansi kurang dari 0,05. Artinya, variabel zakat perusahaan memengaruhi kinerja keuangan secara simultan.

4.3.4.3. Hasil Uji t

Menurut Ghozali (2018), uji signifikansi parsial (Uji t) bertujuan untuk menguji seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara parsial. Hasil uji t dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.758	0.974		-0.779	0.442
Zakat perusahaan	0.106	0.048	0.367	2.197	0.036

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

a. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil uji-t yang ditunjukkan pada tabel 4.10, diketahui bahwa nilai t-hitung pengaruh zakat perusahaan terhadap kinerja keuangan sebesar 0,106 memiliki nilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,036. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 **diterima**, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Yang berarti, zakat perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi nilai zakat Perusahaan, maka semakin tinggi kinerja keuangan.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Zakat Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh *Zakat perusahaan* menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya adalah semakin besar *zakat perusahaan* suatu perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangannya. Zakat perusahaan adalah perangkat pengelolaan kekayaan Islam yang berperan dalam pengembangan peradaban Islam, dengan mengalokasikan aset halal kepada orang yang membutuhkan. Perusahaan yang berorientasi pada zakat perusahaan bukan berarti mengabaikan aspek keuntungan dari sudut pandang ekonomi, namun mencapai keuntungan sebesar-besarnya adalah tujuan awal dan pencapaian zakat perusahaan adalah tujuan akhir (Etika *et al.*, 2024). Oleh karena itu, perusahaan yang berorientasi pada zakat perusahaan dapat sejalan dengan perusahaan yang berorientasi pada kinerja

keuangan, dengan demikian untuk meningkatkan jumlah zakat perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangannya.

Menurut *Sharia Enterprise Theory* (SET), pelaksanaan kewajiban pembayaran zakat perusahaan oleh perbankan syariah merupakan salah satu tanggung jawab utama bagi umat Muslim. Teori ini menegaskan bahwa sumber amanah tertinggi adalah Allah SWT, sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para pemangku kepentingan hanyalah titipan dari-Nya yang harus dikelola sesuai dengan prinsip syariah dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan yang sesuai dengan amanah ini tidak hanya mencerminkan tanggung jawab sosial, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perbankan syariah, karena memenuhi kewajiban syariah seperti zakat perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memperkuat reputasi institusi keuangan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmi dkk (2020) yang menunjukkan bahwa Zakat perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh zakat perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia periode 2021 – 2023 yang berjumlah 14 Bank Syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Zakat perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa zakat perusahaan dikenakan dari laba sebelum pajak, karena dalam kaitannya dengan pajak zakat perusahaan dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak, semakin tinggi nilai zakat perusahaan maka semakin tinggi kinerja keuangan.

5.2. Implikasi

5.2.1. Teoritis

Implikasi dari penelitian ini yang didukung dengan teori *Sharia Enterprise Theory* (SET) dan *stakeholder theory* dalam menjelaskan kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini yaitu mengenai pengaruh zakat perusahaan terhadap kinerja keuangan dapat menjadi wawasan dalam pengetahuan di bidang ekonomi dan kaitannya dengan kinerja keuangan perbankan.

5.2.2. Praktis

1. Bagi Pihak Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak investor dalam sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

2. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat yang mana apabila zakat perusahaan yang dikelola dengan baik oleh perusahaan dapat berkontribusi signifikan dalam mendukung program-program pemberdayaan ekonomi umat, seperti bantuan pendidikan, kesehatan, atau modal usaha, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Regulator

Hasil penelitian ini dapat mendorong pemerintah untuk memperkuat regulasi terkait pelaporan dan kewajiban pembayaran zakat perusahaan bagi perusahaan, terutama yang berbasis syariah, sehingga transparansi dan akuntabilitas dapat ditingkatkan.

5.3. Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu nilai *Adjusted R²* sebesar 10,7%. Artinya, pengaruh variabel yang dipilih dalam penelitian ini lebih kecil dibandingkan variabel yang tidak terdapat dalam penelitian.

5.4. Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka agenda penelitian selanjutnya yakni menambah variabel lain dalam penelitian seperti Good Corporate Governance atau struktur modal sehingga dapat lebih menjelaskan mengenai kinerja keuangan Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, A.O. & Gultom, M.S. 2024. Pengaruh Zakat Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Dan Reputasi Bank Umum Syariah. *10(1): 104–115.*

Baznaz 2017. *Zakat Perusahaan.*

BAZNAZ 2021. *Realisasi pengumpulan dana zakat RI pada tahun 2021.*

Etika, C., Fachri, A. & Amalia, I. 2024. Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Model Sharia Conformity And Profitabilty (SCnP) Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(1): 339–348.

Fachrudin, K.A. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1): 37–46.

Fitri Prasetyorini, B. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Imu Manajemen*, 1(1): 183–196.

Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25.*

Hamzah 2020. *Keuangan Islam: Prinsip Operasional Lembaga Keuangan.*

Ilmi, N. & Fatimah, S. 2020. Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility

(ICSR) dan Zakat Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2015-2019). *IBEF Journal*, 1(1): 95–118.

Indriantoro, N. & Supomo, B. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen / Nur Indriantoro, dan Bambang Supomo.*

Malahayatie 2018. Interpretasi Asnaf dalam Konteks Fiqih Kontemporer (Studi Analisis Fungsi Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat). *Al – Mabhats*, I(I): 48–73.

Maudi, A., Amrizal, A., Pribadi, R.M. & Cusyana, S.R. 2020. Determinan Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 1(1): 14.

Muhammad 2004. *Etika Bisnis Islami.*

Nasution, L.M. 2017. **STATISTIK DESKRIPTIF**. 14(1).

Nurhayati, P. & Rustiningrum, D.S. 2021. Implikasi Zakat dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Pada. *JIEI : Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03): 1416–1424.

Pardanawati, S.L., Rukmini, R. & Fatyasin, M.L.N. 2020. Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Konsep Kartu Skor Berimbang. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(01): 48–58.

Rhamadhani, R.F. 2017. Pengaruh Zakat terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia). *HUNafa: Jurnal Studia*

Islamika, 13(2): 344.

Sabrudin, D. & Suhendra, E.S. 2019. Dampak Akuntabilitas, Transparansi, dan Profesionalisme Paedagogik Terhadap Kinerja Guru di SMKN 21 Jakarta.

Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis, Vol.4(No.1): h.45.

Sidik, I. & Reskino 2016. Pengaruh Zakat dan ICSR terhadap Reputasi dan Kinerja.

Simposium Nasional Akuntansi XIX, (23): 1–21.

Sudaryono 2018. *Metodologi penelitian*. 1 ed. Depok : Rajawali Pers.

Triyuwono, I. 2001. Metafora Zakat dan Shari'ah Enterprise Theory Sebagai Konsep Dasar Dalam Membentuk Akuntansi Syari'ah. *Jaai Volume*, 5(2): 131–145.

Triyuwono, I. 2011. *Iwan Sing Liyan.Pdf. Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, .

Widarjo, W. & Setiawan, D. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11(2): 107–119.

Winarno, S.H. 2019. Analisis NPM, ROA dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(2).